

III. METODOLOGI PENELITIAN

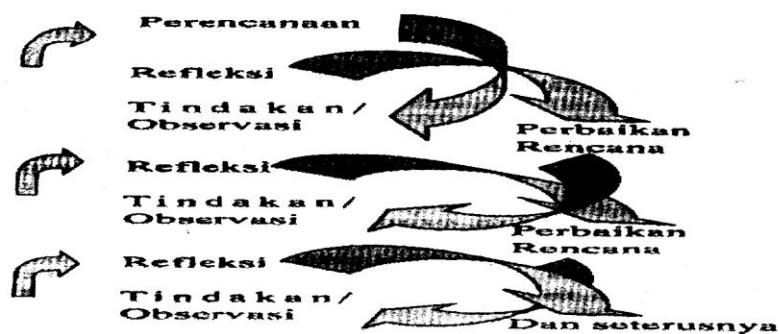
A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, peneliti ini menggunakan metode tindakan kelas, (*Class Room Action research*). Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara baru untuk meningkatkan atau mengefektifkan proses (belajar mengajar dengan menggunakan indicator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi. Dalam penelitian tindak kelas ini desain yang digunakan adalah bersifat spesifik melalui putaran-putaran spiral orientasi kemudian rencana, diteruskan dengan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru untuk meningkatkan profesionalisme guru. Ciri-ciri penelitian tindakan adalah sebagai berikut:

1. Praktis dan langsung relevan untuk situasi actual dalam dunia kerja.
2. Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk memecahkan masalah perkembangan-perkembangan yang lebih baik.
3. Dilakukan melalui putaran-putaran berspiral

Dalam buku pedoman pelaksanaan PTK, desain dalam satu siklus ada beberapa komponen yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu: rencana, tindakan, observasi dan refleksi (Supardi, 2007 : 9)

Dalam penelitian ini penulis merencanakan dalam tiga siklus dan setiap siklus memiliki kegiatan yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya, setiap proses penelitian merupakan tindak lanjut dari siklus penelitian selanjutnya seperti gambar dibawah ini :



Gambar 1. Siklus penelitian kaji tindak (Hopkins, 1993)

B. Teori Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar adalah tingkat ketercapainya kompetensi setelah peserta didik mengikuti pembelajaran. Kriteria ketuntasan belajar minimal adalah batasan minimal pencapaian kompetensi pada setiap aspek penilaian mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kriteria ketuntasan minimal ditentukan melalui analisis tiga hal, yaitu :

1. Tingkat kerumitan
2. Tingkat kemampuan
3. Tingkat kemampuan dukungan sekolah

Pada penelitian ini peneliti menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran). KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum

untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan prestasi. KTSP merupakan pradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan pelibatan masyarakat proses belajar mengajar disekolah. Dalam KTSP untuk SD kategori ketuntasan belajar siswa adalah yang mendapat nilai 65 kebawah perlu diperhatikan, sedangkan yang mendapat nilai 65 keatas telah memenuhi ketuntasan belajar siswa (KTSP 2007).

C. Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)

Rencana yaitii tindakan apa yang perlu untuk diperbaiki, meningkatkan atau perubahan prilaku dan sikap solusi.

Tindakan yaitu apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, atau perubahan yang diinginkan.

Observasi yaitu : mengamati hasil yang dilakukan oleh teste.

Refleksi yaitu: peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dari berbagai kriteria.

1. Model proses yang digunakan

- a) Proses penelitian putaran pertama
- b) Proses penelitian putaran ke dua
- c) Proses peneliti putaran ke tiga

2. Model sistem

- a) Peneliti putaran pertama.

Jika pada pengenalan konsep kayang menggunakan alat bantu yang dapat diperhatikan siswa, maka hasil belajar penjas kes dapat ditingkatkan. Jika alat bantu dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka pengembangan berikutnya akan dilakukan observasi dan evaluasi tentang alat bantu yang sesuai digunakan pada putaran selanjutnya.

b) Peneliti putaran kedua.

Jika hasil peneliti putaran pertama menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, maka putaran kedua akan menggunakan alat bantu yang sesuai digunakan pada kelas V, jika keterampilan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka alat bantu ini berbentuk bangku, matras dan galon air, dinding.

c) Peneliti putaran ke tiga.

Jika putaran kedua menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik dari pada pertama, maka tindakan pada putaran ketiga adalah menggunakan alat bantu, matras.

3. Implementasi di kelas

Pelaksanaan tes awal, tes siklus pertama, tes siklus kedua, tes siklus ketiga dilakukan guru peneliti. Kaji tindakan ini dilaksanakan dengan 9 kali tatap muka, setiap tatap muka memerlukan waktu 90 menit.

D. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 6 Penengahan Tanjung Karang Pusat Tahun Ajaran 2012/2013, yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 18 siswa putri dan 12 siswa putra.

E. Tempat dan Waktu

a. Tempat Penelitian

Di lapangan SD Negeri 6 Penengahan Tanjung Karang Pusat

b. Pelaksanaan Penelitian.

Penelitian ini dilakukan selama tiga minggu, yang terdiri dari tiga kali pertemuan.

F. Proses Pembelajaran Keterampilan Senam.

Siklus Pertama

1) Rencana:

- a. Menyiapkan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran. Alatnya yaitu berupa matras
- b. Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus pertama dan sebagai pendahuluan siswa melakukan pemanasan (*stretching*), peregangan, gerakan koordinasi, inti pembelajaran dan evaluasi.

2) Tindakan.

- a. Memperkenalkan dan menjelaskan alat yang akan digunakan untuk siklus pertama yaitu matras.

- b. Siswa dibariskan satu bersap, kemudian dipanggil menurut urutan absensi untuk melakukan gerakan senam.
- c. Guru mendemonstrasikan cara melakukan gerakan roll depan. yang benar dengan alat bantu dengan *step by step* mulai dari awalan, proses roll depan., sampai berdiri kembali seperti sikap awal.

3) Observasi.

Setelah tindakan dilakukan, lalu melakukan pengamatan, koreksi, diberikan waktu pengulangan dan dinilai/dievaluasi hasil dari pada siklus pertama

4) Refleksi.

- a) Hasil observasi disimpulkan, bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus pertama sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran senam, namun masih terdapat kekurangan.

Letak kesulitan siswa yang terjadi pada tes siklus Kedua yaitu pada kemampuan siswa melakukan rangkaian gerakan roll depan. mulai dari awalan, teknik roll depan., dan berdiri kembali seperti semula.

- b) Merencanakan tindakan untuk siklus kedua yang mana peneliti merencanakan untuk menggunakan modifikasi alat berupa gallon air.

Siklus ketiga

Melihat dari hasil siklus pertama.

1. Rencana

- a) Mempersiapkan alat-alat yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan instrument yang diperlukan dalam mengevaluasi tindakan. \

b. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus kedua.

2. Tindakan

a. Memperkenalkan dan menjelaskan alat yang akan digunakan untuk pembelajaran siklus kedua berupa galon air.

b. Siswa dibariskan menjadi satu berbanjar.

c. Siswa melakukan gerakan sikap berdiri dan tangan ke atas bahu/pundak, kemudian kaki dan tangan mengangkat tubuh ke atas dan melengkung

d) Kemudian siswa membuat posisi sempurna dengan kekuatan dan daya tahan semampu kemampuan siswa.

3. Observasi

Setelah tindakan dilakukan lalu melakukan pengamatan, koreksi, diberikan waktu pengulangan dan dinilai/dievaluasi hasil pada siklus kedua.

4. Refleksi

a) Hasil observasi disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus kedua dengan menggunakan galon air sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran senam, namun terdapat kekurangan. Letak kesulitan yang terjadi dari hasil tes siklus kedua yaitu pada kemampuan siswa melakukan rangkaian gerakan kayang mulai dari awalan, teknik roll depan., dan berdiri kembali seperti semula.

b) Merencanakan tindakan untuk siklus ketiga yang mana peneliti merencanakan untuk menggunakan bantuan teman pada peragaangerakan roll depan..

Siklus ketiga

1.; Rencana

a) Mempersiapkan alat-alat yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan instrument yang diperlukan dalam mengevaluasi tindakan.

b) Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus ketiga

2. Tindakan

a) Memperkenalkan dan menjelaskan alat yang akan digunakan untuk siklus ketiga yaitu dengan bantuan dari teman pada peragaan gerakan kayang oleh guru.

b) Siswa dibariskan menjadi 2 bersap sesuai urutan absen, untuk melihat mengamati peragaan gerakan senam mulai dari awalan sampai kembali ke arah awalan semula.

c) Kemudian siswa dipanggil untuk melakukan gerakan senam dengan sempurna.

d) Siswa mengambil posisi awal sesuai dengan kemampuan masing-masing, kemudian siswa melakukan gerakan yaitu berdiri tegak dan menjatuhkan badan ke belakang dengan kedua tangan untuk menumpu. Posisi kedua kaki dan tangan dengan posisi tegak untuk menahan badan dengan kekuatan yang dimiliki siswa sesuai kemampuan.

e) Siswa harus dapat menahan dengan kedua kaki dan tangan kemudian kedua tangan mendorong badan ke atas depan dengan

ayunan tangan untuk mengangkat ke arah depan atas secara maksimal sesuai dengan kemampuan siswa.

3. Observasi

Setelah tindakan diamati, koreksi, diberikan waktu pengulangan dan dinilai/dievaluasi hasil pada siklus ketiga.

4. Refleksi

Hasil observasi siklus ketiga didiskusikan dan disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus ketiga dengan bantuan dari teman gerakan senam terdapat peningkatan yang sangat signifikan dengan persentase rata-rata diatas 50 %. Untuk ini peneliti beranggapan bahwa peneliti ini dianggap berhasil dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan PTK (penelitian tindakan kelas) disetiap siklusnya. Menurut Freir and Cuning ham dalam Muhajir (1997: 58) menyatakan alat untuk ukur instrument dalam PTK dikatan valid bila tindakan itu memegang aplikatif dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang dihadapi".1. Tahap persiapan . (2).tahap pelaksanaan (3) gerak akhiran.

Format Lembar Penilaian Gerak Dasar roll depan.

Nama :

Kelas :

Materi :

	Aspek	Indikator	Skor	
			0	1
	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi berdiri / tegap membelakangi dinding • Kedua tangan menumpu pada pinggul • Kedua kaki ditekuk • Pandangan ke depan 		
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kedua tangan diayunkan kebelakang • Kedua kaki ditekuk kepala dilipat kebelakang • Kedua tangan diputar kebelakang sampai menyentuh matras • Posisi badan melengkung 		
	Gerakan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah terbentuk kayang anak berusaha berdiri seperti sikap semula / awal • Posisi badan berdiri / tegap kembali 		
Jumlah Skor		+		

Diadopsi dari Buku ajar Penjaskes kelas V

Keterangan :

0 = Gerak Salah

1 = Gerak Benar

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes pengamatan dilapangan, untuk mengumpulkan informasi dan menilai atau mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran kayang. Jadi cara memperoleh data dalam penelitian ini berjenis data primer, yaitu data yang dikumpulkan dari tangan pertama dan diolah oleh suatu organisasi dan perorangan.

I. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui tindakan disetiap siklus selanjutnya dan dianalisis. Untuk melihat kualitas hasil tindakan disetiap siklus digunakan rumus menurut Subagio tahun 1987.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% =$$

Keterangan :

P : Persentase keberhasilan.

F: Jumlah gerakan yang dilakukan benar.

N :Jumlah siswa yang mengikuti tes.

Bila hasil perhitungan meningkat 50 % ke atas maka tindakan yang dilakukan dinyatakan efektif.

Format Lembar Penilaian Gerak Dasar roll depan.

Nama :

Kelas :

Materi :

	Aspek	Indikator	Skor	
			0	1
	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi berdiri / tegap membelakangi dinding • Kedua tangan menumpu pada pinggul • Kedua kaki ditekuk • Pandangan ke depan 		
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kedua tangan diayunkan kebelakang • Kedua kaki ditekuk kepala dilipat kebelakang • Kedua tangan diputar kebelakang sampai menyentuh matras • Posisi badan melengkung 		
	Gerakan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah terbentuk kayang anak berusaha berdiri seperti sikap semula / awal • Posisi badan berdiri / tegap kembali 		
Jumlah Skor				

Diadopsi dari Buku ajar Penjaskes kelas V

Keterangan :

0 = Gerak Salah

1 = Gerak Benar

